

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pembangunan pariwisata sudah berkembang sangat pesat karena dampaknya yang sangat luas dalam bidang-bidang ekonomi, sosial, budaya dan politik. Banyak negara di dunia mengembangkan pariwisata menjadikan negaranya sebagai destinasi yang kesohor di dunia, sehingga dapat menyedot kunjungan wisatawan yang banyak mendatangkan devisa. Ditegaskan dalam Tap MPR No. X/1998 bahwa dalam rangka menanggulangi krisis ekonomi salah satunya yang termasuk dalam agenda reformasi pembangunan adalah mendayagunakan potensi pariwisata sebagai sumber devisa. Sektor pariwisata adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam membuka lapangan kerja. Masyarakat lokal dapat menjadi bagian dari pengelolaan wisata dan penyedia akomodasi yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di lokasi wisata.

Pada masyarakat perkotaan dimana ritme kehidupan berjalan cepat disertai tekanan hidup yang makin meningkat menimbulkan permasalahan tersendiri. Perkembangan lingkungan kota dengan hiruk pikuk yang keras membuat masyarakatnya cenderung mudah mengalami *stress*. Kebutuhan berwisata menjadi salah satu gejala yang berkembang dan positif untuk mencari pelepas *stress* bagi masyarakat kota. Kegiatan wisata berkembang seiring dengan perkembangan kebutuhan manusia. Motivasi untuk mendapatkan kesenangan dengan melakukan perjalanan sudah menjadi *trend* penduduk dunia dan kebutuhan keluarga.

Perkembangan sekarang ini mengacu pada kepariwisataan global yang cenderung mengarah kepada kegiatan pariwisata alam dengan jumlah wisatawan yang lebih sedikit, dari pada kegiatan kepariwisataan sebelumnya yang bersifat massal, dan lebih mengutamakan adanya interaksi aktif wisatawan tersebut dengan obyek wisata termasuk dengan masyarakat sekitarnya. Wisatawan cenderung melakukan perjalanan wisata tidak lagi sebagai *mass tourism*, tetapi sebagai kelompok kecil yang memiliki motif untuk mengadakan petualangan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang relatif belum banyak terganggu

oleh perubahan fisik dan teknologi dalam penataannya, termasuk didalamnya masyarakat yang relatif masih tradisional dalam berperilaku. Kegiatan ini yang banyak dikenal sebagai kegiatan pariwisata minat khusus. Wisata minat khusus merupakan salah satu jenis wisata yang mulai banyak digemari oleh wisatawan. Wisata minat khusus menawarkan sesuatu yang lebih menarik dari biasanya, suatu pengalaman yang baru dan unik.

Indonesia memiliki alam dan budaya yang sangat beragam dan semuanya dapat dikembangkan sebagai wisata minat khusus. Bentuk wisata minat khusus memiliki beberapa prinsip yang diungkapkan oleh Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata Kemendikbud dan Kemendagri dalam harian Suara Pembaruan versi web ([sp.beritasatu.com](http://sp.beritasatu.com)) yaitu :

- a. Motivasi wisatawan mencari sesuatu yang baru, otentik dan mempunyai pengalaman perjalanan wisata yang berkualitas.
- b. Motivasi dan keputusan untuk melakukan perjalanan ditentukan oleh minat tertentu/khusus dari wisatawan dan bukan dari pihak-pihak lain.
- c. Wisatawan melakukan perjalanan berwisata pada umumnya mencari pengalaman baru yang dapat diperoleh dari objek wisata sejarah, makanan lokal, olah raga, adat istiadat, kegiatan dilapangan dan petualangan alam.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beragam pesona keindahan alamnya yang patut untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Pesona alam yang dimiliki dapat menjadi potensi besar bagi sektor pariwisata, sehingga sektor ini mampu memberikan pendapatan asli daerah yang cukup tinggi. Berikut data kunjungan wisatawan ke objek wisata di provinsi Jawa Barat tahun 2012 - 2016 :

**Tabel 1.1**  
**Data Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata di Provinsi Jawa Barat**  
**2012-2016**

Tahun		Wisatawan		Jumlah
		Mancanegara	Domestik	
1	2012	1.905.378	42.758.063	44.663.441
2	2013	1.794.401	45.536.179	47.330.580
3	2014	1.962.639	47.992.088	49.954.727
4	2015	2.027.629	56.334.706	58.362.335
5	2016	4.428.094	58.728.666	63.156.760

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat*

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata di Jawa Barat dari tahun 2012 sampai tahun 2016 terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan sektor pariwisata yang ada di kabupaten maupun kota yang berada di Jawa Barat semakin berkembang dan memberikan pemasukan bagi daerah.

Dalam pengembangan suatu objek wisata harus memenuhi beberapa kriteria pengembangan pariwisata agar obyek tersebut diminati pengunjung, Menurut Oka A. Yoeti (1990, hlm 164-167) kriteria tersebut adalah :

- a. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.
- b. *Something to do* adalah suatu atraksi atau fasilitas agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.
- c. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh atau yang biasa kita sebut sebagi cinderamata.

Salah satu kategori yang cukup banyak diminati wisatawan dewasa ini adalah panjat tebing. Panjat tebing adalah olah raga alam bebas dan merupakan salah satu bagian dari mendaki gunung atau *mountaineering* yang tidak bisa dilakukan dengan cara berjalan kaki (*hiking*) melainkan harus menggunakan peralatan dan teknik-teknik tertentu untuk bisa melewatinya (*climbing*). Pada umumnya panjat tebing dilakukan pada daerah yang berkontur batuan tebing dengan sudut kemiringan mencapai lebih dari 45° dan mempunyai tingkat kesulitan tertentu.

Panjat tebing mulai dikenal di Indonesia sekitar tahun 1960, dan di Indonesia olahraga panjat tebing sudah banyak diketahui oleh masyarakat dan sangat berkembang pesat. Hal ini terbukti dengan adanya banyak agenda kegiatan ekspedisi panjat tebing maupun kompetisi panjat tebing buatan (*wall climbing*) yang dilakukan oleh organisasi pecinta alam atau perkumpulan pemanjat baik tingkat daerah maupun nasional. Olahraga panjat tebing buatan (*wall climbing*) telah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan pada Pekan Olahraga Nasional (PON). Pada ASIAN GAMES 2018 tim panjat tebing Indonesia kembali mengukir prestasi dalam debut cabang olahraga (cabor) panjat tebing. Tim Indonesia sukses menggondol medali emas, perak dan perunggu dalam pertandingan yang digelar di Jakabaring Sports City, Palembang.

Pada dasarnya panjat tebing adalah suatu olah raga yang mengutamakan kelenturan, kekuatan atau daya tahan tubuh, kecerdikan, kerja sama team serta keterampilan dan pengalaman setiap individu untuk menyasati tebing itu sendiri. Dalam menambah ketinggian dengan memanfaatkan kondisi tebing itu sendiri seperti *crack* (rekahan/celah tebing) dan *face* (permukaan tebing) yang terdapat ditebing tersebut serta pemanfaatan peralatan yang efektif dan efisien untuk mencapai puncak pemanjatan (Gladian Nasional, 2001, hlm 36).

Dilihat dari sector bidang pariwisata, Jawa Barat memiliki objek wisata minat khusus panjat tebing yang dapat meningkatkan perekonomian demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **“Potensi Wisata Minat Khusus Panjat Tebing di Jawa Barat”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Peneliti telah memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi dengan berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas. Untuk lebih memperjelas maksud serta batasan masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti merumuskan beberapa hal terkait penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

- 1.2.1** Potensi wisata panjat tebing di Jawa Barat sangat menarik perhatian peneliti hal ini mendorong peneliti mengambil judul penelitian ini adalah “Potensi Wisata Minat Khusus Panjat Tebing Di Jawa Barat”
- 1.2.2** Tingginya minat wisata masyarakat dalam panjat tebing dan mendapatkan potensi wisata panjat tebing di Jawa Barat dan hasil penelitian ini akan berguna dalam pemberian informasi yang relevan sehingga kedepannya pengembangan wisata tersebut dapat terarah dan menjadi lebih baik dan banyak wisatawan yang mengunjungi wisata panjat tebing ini.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan peneliti angkat adalah sebagai berikut :

- 1.3.1** Bagaimana potensi wisata minat khusus panjat tebing di Jawa Barat?
- 1.3.2** Bagaimana kunjungan wisatawan minat khusus panjat tebing di Jawa Barat?
- 1.3.3** Bagaimana pengembangan wisata minat khusus panjat tebing di Jawa Barat?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu, adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain :

- 1.4.1** Mengidentifikasi potensi pariwisata minat khusus panjat tebing di Jawa Barat
- 1.4.2** Mengidentifikasi karakteristik wisatawan minat khusus panjat tebing di Jawa Barat

**1.4.3** Mengidentifikasi objek dan daya tarik wisata panjat tebing yang dapat dikembangkan di Jawa Barat

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Manfaat dari penelitian antara lain :

**1.5.1** Manfaat Teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya ilmu Geografi Pariwisata dalam hal mengenai pariwisata dalam bentuk wisata minat khusus panjat tebing dan sebagai referensi untuk penelitian sejenis selanjutnya dalam rangka pengembangan wisata panjat tebing di Jawa Barat.

### **1.5.2** Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi sebagai masukan kepada pemerintah Daerah dan pihak pengelola sebagai kajian dalam upaya mengoptimalkan pengembangan wisata panjat tebing di Jawa Barat
- b. Untuk memberikan informasi dan masukan tentang kepariwisataan yang ada di Jawa Barat terutama yang berhubungan dengan potensi pariwisata panjat tebingnya.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan kepada masyarakat Jawa Barat untuk lebih sadar akan pariwisata
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperdalam dan memperkaya keilmuan pengetahuan tentang pemahaman konsep pengembangan Wisata Panjat Tebing
- e. Sebagai syarat menempuh program sarjana S-1 Pendidikan Geografi, FPIPS, UPI Bandung.

## 1.6 Definisi operasional

### 1.6.1 Potensi Wisata

Potensi adalah daya, kekuatan, kekuasaan, kemampuan yang belum diaktualkan. Potensi wisata adalah sumber daya untuk dikembangkan yang terdapat di daerah tujuan wisata, meliputi potensi fisik dan potensi sosial yang merupakan daya tarik agar wisatawan mau berkunjung ke daerah tujuan wisata. (Yoeti, 1996, hlm 172).

Dalam penelitian ini yang dimaksud Potensi wisata terbagi ke dalam beberapa macam yaitu:

- a. Potensi alam : Wisata yang memanfaatkan unsur-unsur alam (seperti sungai danau, hutan, tebing, gua dsb) sebagai daya tarik wisata (*natural enimities*)
- b. Potensi budaya : Wisata yang memanfaatkan hasil karya manusia baik berupa benda maupun aktivitas manusia, sejarah atau pun adat istiadat di daerah tertentu
- c. Potensi masyarakat : partisipasi masyarakat/penduduk yang menunjang pariwisata untuk mengembangkan daya tarik wisata

### 1.6.2 Wisata Minat Khusus

Bahwa sejak tahun 1990-an pasar wisatawan telah mengalami pergeseran, dari wisatawan *massif* atau bersifat massal ke wisatawan yang lebih individual. Dinamika perubahan dunia pada berbagai aspek kehidupan ternyata telah membawa perubahan terhadap selera dan pola konsumsi berwisata Damanik (2007). Bahkan daerah pinggiran yang buruk, justru menarik sebagai obyek keingintahuan (Azarya, 2004). Fenomena global tersebut dalam kepariwisataan diikuti dengan munculnya wisata minat khusus, yang oleh De Kadt (1992) disebut wisata alternatif.

Wisata minat khusus adalah bentuk perjalanan wisata, di mana wisatawan mengunjungi suatu tempat karena memiliki minat khusus dari obyek atau kegiatan di daerah tujuan wisata (Weiler and Hall, 1992). Pariwisata minat khusus pelakunya cenderung untuk memperluas pencariannya yang berbeda dengan mengamati orang, budaya, pemandangan, kegiatan kehidupan sehari-hari, nilai-

nilai akrab lingkungan. Bentuk kegiatan maupun pengalaman yang diharapkan sangat beragam, sebagaimana pernyataan Weiler and Hall (1992) :

*The special interest traveller wants to experience something new, whether it is history, food, sport, custo or the outdoor. Many wish to appreciate the new sight, sound, smells, tastes and to understand the place and its people.*

### **1.6.3 Panjat Tebing**

Pada abad ke 20 kegiatan panjat dinding bukan hanya merupakan olahraga kompetitif, melainkan olahraga petualangan, pendidikan, rekreasi dan rehabilitas. Pengertian panjat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah menaiki (pohon, tebing, dsb) dengan bantuan kaki dan tangan.

Menurut DEPDIKBUD (1997, hlm 6) menjelaskan bahwa panjat tebing adalah aktifitas yang menumbuhkan kemampuan fisik untuk dapat memanjat lebih tinggi, kemampuan tekhnik atau keterampilan untuk menempatkan kaki dan tangan pada permukaan dinding tebing, kemampuan untuk mengatur strategi dan menentukan jalur atau rute dan kemampuan berfikir cepat untuk mengambil keputusan, guna mencapai tempat yang lebih tinggi atau top.

### **1.6.4 Wisatawan**

Ogilvie dalam Pendit (2002, hlm 35) wisatawan adalah semua orang yang memenuhi syarat, yaitu pertama bahwa mereka meninggalkan rumah kediamannya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua bahwa sementara mereka berpergian mengeluarkan uang ditempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah ditempat tersebut. Pengelompokan wisatawan menurut Marpaung (2002, hlm 48) yaitu umur, jenis kelamin, dan kelompok sosio-ekonomi.

### **1.6.5 Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan adalah cara, proses perbuatan untuk mengembangkan (Nurussalam, 2009, hlm 16). Kaitannya dengan penelitian ini strategi pengembangan pariwisata merupakan kegiatan atau upaya yang terkoordinasi yang dapat digunakan untuk pembangunan kawasan wisata sehingga memberikan dampak positif, antara lain menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya dan meningkatkan perekonomian daerah.



## **1.7 Struktur Organisasi Skripsi**

### **1.7.1 BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab 1 menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **1.7.2 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA**

Bab 2 menguraikan tentang teori yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam hal ini mengenai konsep dasar geografi yang mengkaji tentang pariwisata, potensi pariwisata, kemenarikan pariwisata dan karakteristik wisatawan.

### **1.7.3 BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab 3 menjelaskan mengenai tahapan yang harus dilakukan dalam proses penelitian seperti lokasi penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan instrumen penelitian.

### **1.7.4 BAB 4 TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab 4 membahas mengenai rumusan masalah yang telah disusun pada bab 1 dengan landasan teori pada bab 2 dan teknik analisis dan pengumpulan data pada bab 3, sehingga pada bab ini akan menjawab pertanyaan yang ada pada penelitian ini yaitu mengenai Potensi Wisata Minat Khusus Panjat Tebing Di Jawa Barat.

### **1.7.5 BAB 5 SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab 5 berupa penyajian dan pemaknaan peneliti terhadap hasil dari analisis penelitian dan pemberian saran dari hasil penelitian dan untuk penelitian selanjutnya.

## 1.8 Penelitian yang relevan

**Tabel 1.2**  
**Penelitian yang relevan**

No.	Nama	Tahun Penelitian	Judul	Masalah	Tujuan	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Triana Kusumawati	2015	Analisis Geografis Kelayakan Situ Lengkong Panjalu Sebagai Objek Wisata Berbasis Ekowisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tingkat kelayakan ekowisata pada objek wisata Situ LengkongPanjalu dilihat dari aspek fisik alam ?</li> <li>2. Bagaimana tingkat kelayakan ekowisata Situ Lengkong Panjalu dilihat darimasyarakat yang berada di sekitar objek wisata Situ Lengkong Panjalu ?</li> <li>3. Bagaimana tingkat kelayakan ekowisata Situ Lengkong Panjalu dilihat dariwisatawan yang berkunjung?</li> <li>4. Bagaimana upaya pengelola dalam mengkonservasi wisata Situ LengkongPanjalu ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis tingkat kelayakan ekowisata Situ Lengkong Panjalu dilihat dariaspek fisik alam.</li> <li>2. Menganalisis tingkat kelayakan ekowisata Situ Lengkong Panjalu dilihat darimasyarakat yang berada di sekitar objek wisata.</li> <li>3. Menganalisis tingkat kelayakan ekowisata Situ Lengkong Panjalau dilihat dariwisatawan yang berkunjung.</li> <li>4. Menganalisis upaya pengelola dalam mengkonservasi wisata Situ LengkongPanjalu.</li> </ol>	Survei Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan hasil penskoran,aspek fisik seperti suhu dan kemiringan lerengobjek wisata Situ Lengkong Panjalu sangat mendukung untuk dijadikansebagai objek wisata berbasis ekowisata.</li> <li>• Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat lokal Desa Panjalu adalahmenjaga kelestarian lingkungan dengan cara tidak menebang pohon dan tidakmengeksplotasi hewan yang terdapat di Nusa Gede.</li> <li>• dll</li> </ul>

2.	Galih Nugraha Pratama Nayoan	2016	Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Arung Jeram Di Sungai Palayangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi wisata apa saja yang terdapat disepanjang sempadan Sungai Palayangan?</li> <li>2. Faktor internal apa saja yang menjadikekuatan dan kelemahan dalam pengembangan wisata minat khusus arung jeram di Sungai Palayangan ?</li> <li>3. Faktor eksternal saja yang menjadi peluang dan ancaman pengembangan wisata minat khusus arung jeram di Sungai Palayangan ?</li> <li>4. Strategi apa yang tepat dalam pengembangan potensi daya tarik wisata di Sungai Palayangan ?</li> </ol>	Mengetahui strategi pengembangan wisata minat khusus arung jeram di Sungai Palayangan seperti apa yang sesuai dengan keadaan yang ada	Metode kualitatif, Analisis data SWOT	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang sesuai adalah strategi difersifikasi yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (strenght) internal sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi ancaman (threat) dari luar.
3.	Potensi Ekowisata Di Kawasan Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi	Marina Bela Norika	2014	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi apa saja yang mendukung Kawasan Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi sebagai ekowisata ?</li> <li>2. Bagaimana zonasi ekowisata yang ada di Kawasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis Potensi yang mendukung Kawasan Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi sebagai ekowisata</li> <li>2. Memetakan zonasi</li> </ol>	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya potensi ekowisata dalam aspek fisik, aksesibilitas dan sarana prasarana, dimana setiap aspek memiliki keunggulan masing-masing. Dibuatkannya Peta Zonasi Ekowisata pada

				<p>Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi ?</p> <p>3. Bagaimana upaya dari pengelola agar tidak terjadi kepunahan bagi flora dan fauna yang ada di Kawasan Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi ?</p>	<p>ekowisatadi Kawasan Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi</p> <p>3. Mengidentifikasi upaya dari pengelola agar tidak terjadi kepunahan bagi flora dan fauna yang ada di Kawasan Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi</p>		<p>Kawasan Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi disesuaikan dengan kondisi dilapangan dengan teori yang ada. Upaya pengelola dalam pengembangan kawasan berjalan cukup baik mesti tanpa bantuan pihak pemerintah namun pengelola dapat mengembangkan kawasan walaupun dengan hasil yang belum maksimal. Pengelola membuat program wali pohon dan penangkaran rusa sebagai upaya untuk pelestarian flora dan fauna yang ada dikawasan agar tidak terjadi kepunahan ekosistem bila nanti daya tarik wisata berburu dibuka.</p>
4.	Gita Harmony		<p>Kajian Potensi Gua Sebagai Arahana Wisata Minat Khusus Penelusuran Gua Di Pulau Nusakambangan</p>	<p>1. Potensi potensi dan karakteristik gua untuk wisata minat khusus penelusuran gua di Pulau Nusakambangan</p> <p>2. Straregi rencana arahan pengembangan wisata minat khusus penelusuran gua.</p>	<p>1. Mengidentifikasi potensi dan karakteristik gua untuk wisata minat khusus penelusuran gua di Pulau Nusakambangan</p> <p>2. Membuat rencana arahan pengembangan wisata minat khusus penelusuran</p>	<p>Eksploratif, Analisis data SWOT</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gua-gua yang termasuk dalam kelaspotensi tinggi dapat dikembangkanmenjadi wisata minat khusus</li> <li>• Karakteristik yang dimiliki gua-gua di Pulau Nusakambangan, yaitu: ornamentyang khas dan</li> </ul>

							<p>indah, sisi petualangan, sumber pengetahuan (nilai ilmiah, sejarah dan biologi), serta spiritual sehingga dapat dikemas kedalam paket wisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arah perencanaan pengembangan wisata minat khusus penelusuran gua di Pulau Nusakambangan dapat dilakukan, antara lain : terhadap obyek wisata (gua), penduduk, dan pihak pengelola wisata.</li> </ul>
5.	Moch Reza Santosa	2016	Potensi Wisata Gua Karst di Desa Cikarang Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana potensi pariwisata gua karst di Desa Cikarang Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi ?</li> <li>2. Objek apa saja yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata gua karst di Desa Cikarang Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi ?</li> <li>3. Bagaimana karakteristik wisatawan di Desa Cikarang Kecamatan Cidolog</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperoleh gambaran pariwisata gua karst di Desa Cikarang secara geografi Pariwisata.</li> <li>2. Memperoleh gambaran objek - objek yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata gua karst di Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi.</li> <li>3. Memperoleh gambaran</li> </ol>	Survey Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemenarikan pariwisata yang dimiliki oleh gua-gua yang ada serta keunikan dan variasi ornament seperti stalaktit, stalakmit, <i>canopy</i>, gordam, tiangan, serta biota gua yang variatif..</li> <li>2. Karakteristik wisatawan yang tidak membutuhkan obyek wisata alternative selain gua, memiliki minat yang tinggi terhadap gua, memiliki</li> </ol>

				Kabupaten Sukabumi?	wisatawan di Desa Cikarang Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi.		motivasi untuk menelusuri dan mengeksplorasi gua, serta wisatawan mempersiapkan peralatan dan pengetahuan penelusuran gua. Ciri – cirri tersebut sesuai dengan criteria wisatawan gua minat khusus.
--	--	--	--	---------------------	---	--	--